

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan hasil penyebaran sejarah para tokoh agama dan ulama agama Islam. Agama di Indonesia masuk melalui media dakwah diantaranya kesenian, pendidikan, tasawuf, perdagangan, dan pernikahan. Penyebaran agama Islam dilakukan oleh para tokoh agama dan para ulama'. Salah satunya yaitu dengan mengakulturasikan budaya Islam dengan ajaran agama Islam yaitu Jawanisasi Islam dan Islamisasi Jawa. Agama dan budaya memiliki makna yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya sama-sama mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat Jawa. Tidak bisa dipungkiri Islam hadir di wilayah pesisir pada zaman itu pada masa penguasa kerajaan Hindu. Oleh sebab itu kehadiran Islam di Jawa hasil perpaduan antara Islam dan budaya yang dikomparasikan dan menghasilkan Islam kejawaan yang khas Jawa.¹

Para tokoh agama Islam menyebarkan agama Islam dengan *rahmatan lil alamin* dengan penuh kasih sayang tanpa adanya kekerasan sehingga banyak masyarakat yang mau masuk Islam karena agama Islam tidak ribet saat proses masuk agama Islamnya. Tradisi merupakan hasil warisan nenek moyang dari zaman dahulu dan masih dilestarikan sampai sekarang. Pandangan hidup orang Jawa atau filsafatnya orang Jawa yaitu selalu mempertahankan kebudayaan dan tradisi lama yang mempunyai hal mistik dan dipercayai oleh orang Jawa.²

Kebudayaan merupakan hasil dari karsa, cipta, dan karya, yaitu mengolah atau melakukan sehingga memengaruhi batas kemampuan dalam berpikir, sistem pendapat/opini yang ada dalam ingatan manusia, dalam perbuatan sehari-hari kebudayaan norma-norma yang nilainya tidak berwujud. Karena kebudayaan adalah hasil ciptaan manusia berupa benda-benda dan perilaku sosial, yang dipraktikkan di kehidupan masyarakat. Pembahasan masyarakat dan kebudayaan yaitu ulasan yang selalu mengakibatkan perselisihan, diantaranya dalam ilmu kemanusiaan, hubungan antar sesama

¹ Andik Wahyun Muqoyyidin, "Dialektika Islam Dan Budaya Lokal Dalam Bidang Sosial Sebagai Salah Satu Wajah Islam Jawa," *El Harakah* 14, no. 1 (2012): 18–33.

² Made Antara and Made Vairagya Yogantari, "Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif," *Senada* 1 (2018): 292–301, <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/68>.

manusia dan hubungan dengan masyarakat lainnya. Kedaan tersebut dapat terjadi dan disadari karena adanya hubungan komunikasi yang terjalin, dimana proses timbal balik tersebut saling berhubungan sesuai dengan karakteristik dan dinamikanya.³

Budaya yang ada di Indonesia tentunya sangatlah banyak sekali. Oleh karena itu, perlunya meneliti dan menelaah secara mendalam. Indonesia datang pada era modernisasi yang berhubungan dengan aliran realistik atau hal-hal mistis. Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman kebudayaan yang khas dan penuh makna. Hal ini bisa dilihat dari aspek bidang pertanian dan kelautan. Indonesia memiliki keragaman kekayaan alam sumber daya hayati dan pluralitas suku bangsa, agama, budaya, ras, dan etnis dari berbagai macam keilmuan tentang kosmos atau lingkungan hidup.⁴

Masyarakat Jawa yaitu salah satu masyarakat yang masih turun temurun sampai sekarang sebagian besar masih menggunakan Bahasa Jawa di daerah tertentu sebagian besar pulau Jawa. Di Jawa sendiri sebagian besar masih terdapat sebuah tradisi dan masyarakat Jawa sering menyebutnya sebagai Islam kejawaen. Islamisasi Jawa dan Jawanisasi Islam adalah dua hal yang tidak dapat disatukan satu sama lainnya. Tradisi kejawaen yaitu cover ataupun sampul dari berbagai macam keyakinan agama Hindu dan Budha semakin bertambah banyak di wilayah Jawa, penyebaran agama Islam pada waktu itu dibungkus oleh ajaran-ajaran Hindu dan Budha. Walisongo mempunyai kiprah dan tanggung jawab yang cukup besar dalam menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Di agama Islam terdapat yang namanya akulturasi dengan budaya Jawa. Seperti wayang, seni suara, seni ukir, seni pakaian dan upacara-upacara tradisi yang dikembangkan.⁵

Masyarakat Jawa yang melakukan tradisi panen padi adalah masyarakat Desa Jungsemi Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Desa Jungsemi mempunyai lahan yang makmur untuk pertanian dan perkebunan, oleh karena itu, sebagian besar penduduknya adalah petani persawahan. Desa Jungsemi terletak di perbatasan antara kota

³ Nurdien H. Kistanto, "Sistem Sosial-Budaya Di Indonesia Fakultas Sastra Universitas Diponegoro," *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 3, no. 2 (2008): 1–16.

⁴ Johan Iskandar, "Etnobiologi Dan Keragaman Budaya Di Indonesia," *UMBARA : Indonesian Journal of Anthropology* 1, no. 1 (2016): 27–42.

⁵ Salman Faris, "Islam Dan Budaya Lokal (Studi Atas Tradisi Keislaman Masyarakat Jawa)," *Thaqafiyat* 15, no. 1 (2014): 74–90.

Demak dan Jepara yang berseberangan dengan sungai serang. Maka dari itu penduduk memiliki tradisi Slametan Uler-Uler. Acara ini dilaksanakan pada waktu setahun dua kali yaitu setelah waktu bercocok tanam padi MT 1 (masa tanam 1) dan masa tanam padi MT 2 (masa tanam 2) yaitu pada hari Jumat Wage. Untuk tempatnya ada di *bengkok* atau persawahan desa (*lurahan*). Pada hari itu semua warga desa hadir dengan membawa beraneka macam makanan yaitu: ingkung ayam, nasi golong (nasi janganan), dan kue yang berbentuk uler-uler yang dibuat dari tepung gandum ada campuran kelapa diparut dan dibuat seperti uler-uler. Tradisi Slametan Uler-Uler ini diadakan sebagai wujud rasa terima kasih kepada Allah, meminta supaya dikasih keselamatan dan kelancaran saat mengerjakan lahan pertanian, dan memohon supaya padi yang ditanam jangan rusak dimakan wereng. Slametan uler-uler di ikuti oleh Pemerintah Desa, Kiyai Desa, Warga Desa, dan Petani penggarap sawah.

Penelitian ini peneliti buat untuk mengetahui lebih dalam mengenai Tradisi Slametan Uler-Uler dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl dan Aqidah Islam, dan hal tersebut yang menjadi latar belakang dari pembuatan penelitian ini dengan harapan dapat mengembangkan wawasan tentang tradisi Slametan Uler-Uler dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl dan Aqidah Islam di kalangan anak muda ataupun orang tua. Karena banyaknya masyarakat Desa Jungsemi yang tidak tahu tentang asal usul ataupun makna dari tradisi Slametan Uler-Uler tersebut. Sehingga masyarakat Desa Jungsemi Kecamatan Wedung Kabupaten Demak bisa menguri-uri dan melestarikan tradisi slametan uler-uler tersebut agar tidak punah karena seiring berjalanya waktu dari tahun ke tahun ditakutkan masyarakat muncul berpendapat logis, dan instan lama kelamaan mau melupakan tradisi slametan uler-uler tersebut agar tidak hilang dan luntur karena tergerus sama arus budaya globalisasi sehingga generasi anak muda tidak mau untuk melestarikan tradisi Slametan Uler-Uler. Untuk itu para pelopor dan penggerak masyarakat Desa Jungsemi terus nguri-nguri dan melestarikan tradisi tersebut agar tidak hilang dan luntur. Para penggerak masyarakat Desa Jungsemi juga memberikan pengetahuan bagi generasi anak muda untuk mengetahui filosofi yang ada dalam tradisi Slametan Uler-Uler. Tradisi Slametan Uler-Uler memiliki keunikan yang berbeda dengan tradisi lainnya yang berkembang di berbagai daerah seperti waktu pelaksanaan, sajian makanannya, dan masyarakatnya. Tradisi Slametan Uler-Uler merupakan tradisi yang mempunyai nilai sakral pada saat proses

pelaksanaanya. Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang membahas mengenai tradisi Slametan Uler-Uler Desa Jungsemi Wedung Kabupaten Demak dalam perspektif Fenomenologi Edmund Husserl dan Aqidah Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka fokus penelitian ini adalah tentang praktik budaya lokal kejawen yaitu pada Tradisi Slametan Uler-Uler di Desa Jungsemi Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dalam Fenomenologi Perspektif Edmund Husserl dan Aqidah Islam, peneliti memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan tradisi Slametan Uler-Uler tersebut serta nilai-nilai apa saja di dalamnya yang nantinya dilihat dari perspektif Fenomenologi Edmund Husserl dan Aqidah Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemikiran dan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini ialah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Slametan Uler-Uler di Desa Jungsemi Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl?
2. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Slametan Uler-Uler di Desa Jungsemi Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dalam Perspektif Aqidah Islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bertujuan untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut. Penelitian sebagian besar direncanakan untuk menemukan, menguji atau mengembangkan kebenaran dari realitas pengetahuan informasi. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Tradisi Slametan Uler-Uler dan filosofinya dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Tradisi Slametan Uler-Uler dan filosofinya dalam Perspektif Aqidah Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan wacana budaya lokal kejawen.
 - b. Dapat digunakan sebagai pengembangan keilmuan Islam dalam aspek budaya lokal.
 - c. Bagi Masyarakat setempat, hal ini dapat memberikan pemahaman tentang apa saja tradisi budaya lokal kejawen beserta praktik dan batasannya.
2. Secara Praktis:
 - a. Memberi wawasan kepada masyarakat mengenai apa itu tradisi budaya lokal kejawen dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Sebagai referensi bagi mahasiswa lain ketika membuat penelitian dengan judul yang sama.
 - c. Sebagai referensi ormas atau ulama' Desa dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tradisi budaya lokal kejawen.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan penulis akan memuat uraian secara garis besar dari isi penelitian dalam tiap bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan semuanya akan dibahas pada bab ini..

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian akan dibahas pada bab ini. Berisi mengenai definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber. Berisi juga tentang penelitian-penelitian terdahulu yang dapat digunakan para peneliti sebagai perbandingan dalam menyusun laporan untuk menghindari tidak terjadinya kesamaan. Selain itu juga berisi tentang kerangka teori.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan pada bab ini, yang

meliputi tentang setting penelitian, jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai profil dan persepsi Masyarakat Desa Jungsemi Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dipaparkan pada bab ini, mengenai Tradisi Slametan Uler-Uler dalam Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl dan Aqidah Islam.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisi penutup, peneliti menyimpulkan seluruh hasil penelitian yang memuat kesimpulan penelitian kepada pembaca laporan penelitian ini. Selain itu peneliti juga memberikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini.

